

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang sangat kompleks. Di dalamnya terkandung upaya pendidik untuk mengubah lingkungan, dan menyusun rancangan pengajaran yang mendukung proses belajar berlangsung. Penciptaan suasana belajar yang kondusif akan menghasilkan secara optimal hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.¹ Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan menggunakan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²

Belajar bahasa Indonesia berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, ada empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keempat keterampilan

¹ Yuwono, *Paradigma Baru Pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008, hlm. 70.

² Direktorat Pendidikan Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI, 2006, hlm. 63.

berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi atau berkomunikasi dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering dijumpai istilah mendengarkan dan menyimak, kedua istilah itu berkaitan dalam makna namun berbeda dalam arti.

Keterampilan mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat *reseptif*. Proses memperoleh keterampilan mendengarkan dibedakan menjadi dua yaitu: situasi mendengarkan secara *interaktif* yaitu percakapan tatap muka atau percakapan ditelepon, dalam mendengarkan secara bergantian melakukan aktivitas mendengarkan dan berbicara. Kedua dalam situasi *noninteraktif* (mendengarkan radio, tv, film, khotbah) yaitu mendengarkan dalam acara-acara seremonial, dalam mendengarkan noninteraktif kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa pembicara mengulangi apa yang diucapkan, dan tidak meminta pembicaraan diperlambat.³

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁴ Dengan demikian, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, karena belajar bukanlah secara otomatis dari perenungan informasi ke dalam otak siswa, akan tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik. Penjelasan dalam menerangkan pembelajaran tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil yang langgeng adalah kegiatan belajar aktif.

³ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1, 2009, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, hlm. 126.

⁴ Henry Guntur Taringan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 2008, Bandung: Angkasa, hlm. 31.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan standar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.⁵

Salah satu titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi siswa, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, siswa-siswi akan menjadi malas-malasan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar juga memerlukan adanya inovasi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi aktif, peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Gagasan aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa tidak harus tinggal di tempat duduk mereka, tetapi diberi kesempatan untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving a bout and thinking a loud*).⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, dimana menyatukan komponen-komponen pembelajaran seperti: tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, materi ajar menjadi bahan ajar bagi siswa, metode, media, evaluasi, guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Setiap komponen-komponen pembelajaran tersebut saling berkesinambungan dan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-2, hlm. 1

⁶ Ibid, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 190.

mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu membuat persiapan mengajar. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga yang digunakan, dan teknik evaluasi yang digunakan.

Sementara itu media pembelajaran sebagai salah satu dari aspek mengajar, sering cenderung diabaikan oleh beberapa perilaku pendidik, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidik, sarana dan prasarana pendidikan yang terpenting. Padahal kalau dikaji secara lanjut, setiap pembelajaran bagi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai individu yang unik, sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Hal tersebut dapat tercapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan media pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap siswa.

Dengan demikian maka penulis perlu melakukan penelitian yang inofatif guna membantu para guru dan siswa dalam menciptakan suatu iklim kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga tercipta situasi yang menyenangkan bagi siswa.

Ada beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya media powerpoint dan audio dianggap sebagai salah satu media yang dapat memberikan solusi untuk meningkatkan keaktifan, konsentrasi, dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Jambearum Patebon Kendal. Sebab melalui penerapan media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, misalnya mengamati, bertanya, dan menjelaskan. Selain itu media pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada

⁷ Dadang Sukirman, *Microteaching*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, Cet. Ke-1, hlm. 3.

siswa kelas V di MI Jambearum Patebon Kendal, sehingga penerapan media ini perlu dicoba sebagai salah satu solusi meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Media Power Point* dan *Audio* Pada Siswa Kelas V MI Jambearum”.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan istilah-istilah yang akan dipakai dalam pembahasan judul tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam judul adalah:

1. Upaya Meningkatkan

Usaha atau ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸ Meningkatkan adalah Menaikan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb).⁹

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu.¹⁰ Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, menyatukan komponen-komponen pembelajaran seperti: tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, materi ajar menjadi bahan ajar bagi siswa, metode, media, evaluasi, guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Setiap komponen-komponen pembelajaran tersebut saling berkesinambungan dan mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹¹

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2005, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1250.

⁹ Ibid, hlm. 1198

¹⁰-----, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2005, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 603.

¹¹ Dadang Sukirman, *Microteaching*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, Cet. Ke-1, hlm. 3.

3. Keterampilan Menyimak Cerita

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.¹² Cerita adalah Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa/kejadian).¹³

4. Media Power Point dan Audio

Kata “*Media*” berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” (*between*) yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*).¹⁴ Power Point adalah Power Point adalah aplikasi untuk menyusun presentasi.¹⁵ Media Audio Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.¹⁶

Jadi maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih jauh tentang kreatifitas proses dan hasil belajar keterampilan menyimak cerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media *power point* dan *audio* pada siswa kelas V MI Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal tahun pelajaran 2012-2013.

¹² Op.Cit. Henry Guntur Taringan, hlm. 31.

¹³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1984, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 202.

¹⁴ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, Cet. Ke-14, 2004, hlm. 5.3.

¹⁵ Asih Widi harini, *Presentation With Power Point 2010*, Yogyakarta: Andi, hlm. 4.

¹⁶ Ibid, hlm. 5.17.

C. Rumusan Masalah

Menelaah dari observasi pada saat proses pembelajaran peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah penerapan media *power point* dan *audio* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V MI Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan media *power point* dan *audio* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak cerita siswa kelas V di MI Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal tahun pelajaran 2012/2013?

D. Pemecahan Masalah

Utuk memecahkan masalah yang telah disampaikan di atas, masalah pembelajaran bahasa Indonesia di MI Jambearum mencakup: pembelajaran masih berpusat pada guru, kreatifitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa masih rendah. Maka perlu dilakukan telaah dan kajian keterampilan menyimak dengan merujuk beberapa literasi. Oleh sebab itu, kajian pustaka menjadi salah satu prosedur yang dilaksanakan untuk mengumpulkan beberapa informasi yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa khususnya menyimak sehingga pembelajaran bahasa Indonesia lebih inovatif.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan proses dan hasil belajar siswa keterampilan menyimak cerita anak pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *power point* dan *audio* di kelas V semester II MI Jambearum tahun pelajaran 2012-2013.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penggunaan media *power point* dan *audio* dalam belajar keterampilan mendengarkan cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi strategi pembelajaran terutama dalam hal proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi guru

(1) Memberikan Apresiasi kepada guru untuk menciptakan media-media pembelajaran yang lain.

(2) Guru dapat menggunakan Informasi Tehnologi (IT) pada media-media yang lain.

3) Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat meningkatkan kreatifitas belajar dan hasil belajar keterampilan menyimak cerita dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

4) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *power point* dan *audio*.